

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pengertian metodologi penelitian menurut Sukardi (2004: 19) adalah “usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti”. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara melakukan penelitian oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang hendak diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2007: 3) mengutarakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tujuan utama penelitian tindakan kelas menurut Suhardjono (2007: 60) adalah “untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas”

Menurut Suharsimi (2007: 2) penelitian tindakan kelas dapat diartikan dari ketiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu:

- 1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- 2) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian yang berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas, dalam hal ini terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

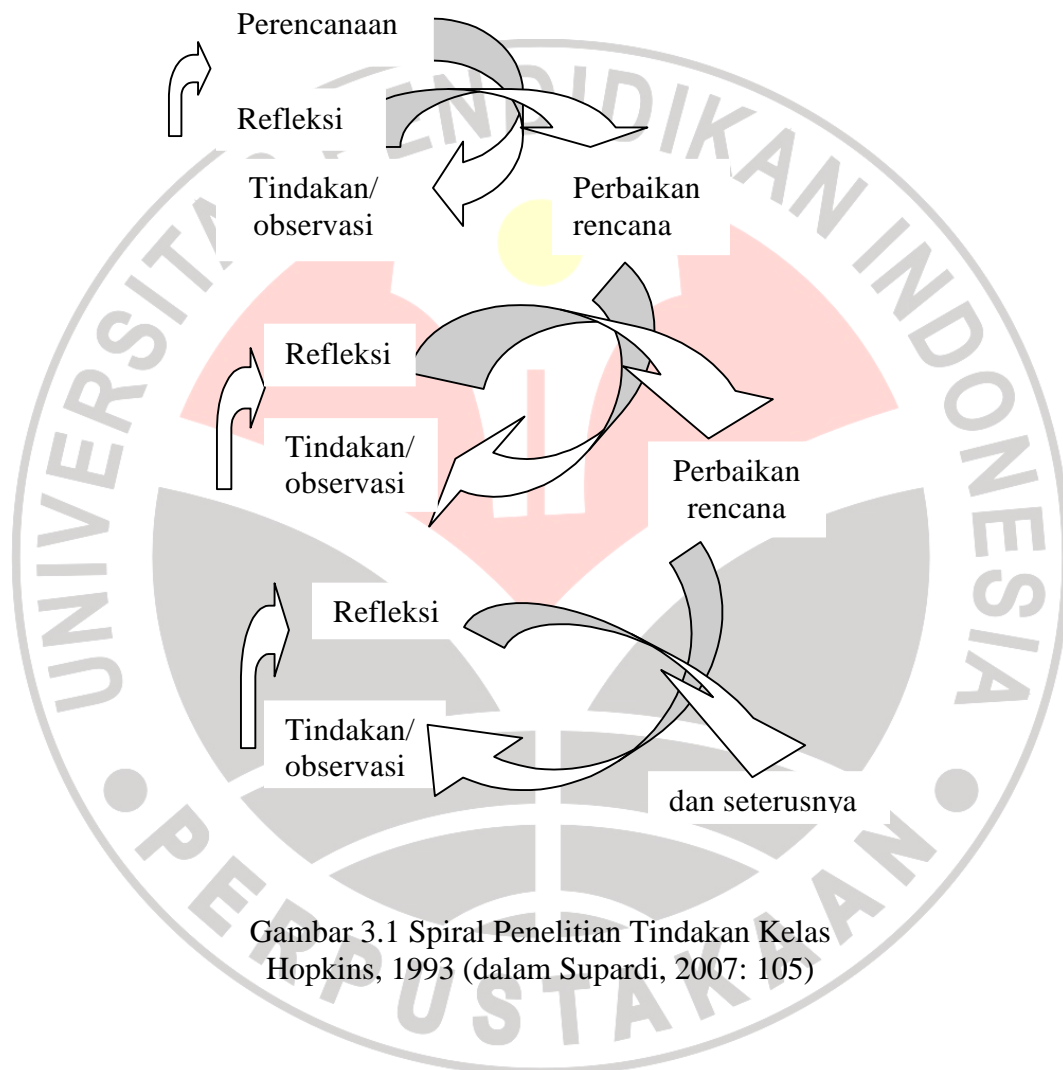
Suhardjono (2007: 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah “penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas”.

Supardi (2007: 105) mengemukakan PTK adalah “suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran”.

Dari beberapa pengertian di atas penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga terjadi perbaikan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Supardi (2007: 104) menyatakan bahwa daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan

(*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation dan evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan), sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins, 1993 (dalam Supardi, 2007: 105)

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cimahi yang beralamat di Jalan Mahar Martanegara No. 48 Cimahi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Komputer & Jaringan B (X TKJ B) SMK Negeri 1 Cimahi semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. Jumlah siswa di kelas X TKJ B adalah 32 orang, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Penelitian ini bersifat kolaboratif bersama guru Kompetensi Teknik Digital kelas X TKJ B. Kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah Mengaplikasikan Kegunaan Gerbang Dasar Pada Rangkaian Digital.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara;

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang dirancang berdasarkan indikator aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang disesuaikan dengan RPP perbaikan. LKS digunakan sebagai panduan dalam kegiatan praktikum dan untuk menilai hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor.

2. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disusun sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri mata diklat Teknik Digital yang disusun berdasarkan KTSP SMKN 1 Cimahi.

3. Lembar Evaluasi Akhir Pembelajaran

Lembar Evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran, hal ini untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif terhadap materi pembelajaran dalam kompetensi yang telah diajarkan.

4. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu semua kategori dan indikator sudah ditentukan oleh peneliti.

5. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, reaksi siswa, dan petunjuk lain yang tidak tercatat melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung

6. Wawancara

Wawancara dilakukan pada awal dan akhir kegiatan, tujuannya untuk mengetahui tentang kesan dan tanggapan guru. Wawancara awal berisi informasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran sebelum penelitian. Wawancara akhir berisi kelebihan dan kendala penerapan model pembelajaran inkuiri.

7. Jurnal Respon Siswa

Digunakan untuk mengetahui kesan dan tanggapan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

8. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran setiap tahap pada suatu siklus pembelajaran.

9. Angket

Angket digunakan sebagai pelengkap data penelitian untuk mengetahui pendapat seluruh siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

D. Teknik Validitas Data

Sebuah penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas harus akurat, dapat dipercaya, dan benar. Rochiati (2008: 159) mengemukakan bahwa “diperlukan standar kualitas dalam penelitian kualitatif dan pendekatan kearah verifikasi dalam pengertian kapan wacana verifikasi berakhir dan dimulainya standar kualitas”.

Validasi dalam kajian kualitatif. Mengukur keterpercayaan sebuah penelitian kualitatif banyak persepektifnya, yang meliputi definisi dan prosedur. Salah satu diantaranya adalah mencari ekuivalennya yang saling *parallel* dengan tradisi penelitian kualitatif yang mengacu kepada validitas.

Prosedur pelaksanaan validasi dari Hopkins (Rochiati. 2008: 168) meliputi beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu diantaranya ;

- a. Melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau

wawancara dari nara sumber, siswa, guru, dan semua yang masih dalam lingkup penelitian.

- b. Melakukan *triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya peneliti lain yang hadir menyaksikan situasi yang sama.
- c. Melakukan validasi dengan *saturasi*, yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
- d. Melakukan validasi dengan cara menggunakan perbandingan atau explanasi saingan atau kasus negatif.
- e. Menggunakan *audit trail*, yaitu melakukan audit memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya.
- f. Melakukan *expert opinion*, yaitu meminta nasihat kepada pakar atau pembimbing penelitian.
- g. Melakukan *key respondents review*, yaitu meminta salah seorang atau mitra peneliti atau orang yang mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

E. Teknik Pengolahan Data

Hasil Penelitian diperoleh data kualitatif berupa hasil observasi untuk mengetahui aktivitas siswa, aktivitas guru dan tanggapan siswa, serta data

kuantitatif yang berupa data hasil tes sebagai indikator pemahaman konsep kompetensi Teknik Digital pada tiap siklus. Adapun langkah-langkah pengolahan terhadap data yang terkumpul dari setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Analisis Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa untuk menentukan siswa tuntas dan tidak tuntas pada kompetensi Teknik Digital di SMK Negeri 1 Cimahi, yaitu :

$$\text{Nilai Hasil Belajar Siswa} = \frac{\text{Nilai Evaluasi} + \text{Nilai Praktikum}}{2}$$

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Nilai (Skala 100)	KKM
		75
1	75 – 100	Tuntas
2	< 75	Belum tuntas

a. Nilai Test Tulis

Nilai evaluasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek kognitif siswa terhadap materi yang telah diberikan pada kegiatan belajar mengajar.

$$\text{Tingkat Prestasi (KP)} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar} \times 100}{\text{Jumlah bobot soal}}$$

Tabel 3.2. Kategori Tafsiran Aspek Kognitif

Kategori Prestasi	Kategori
$86 \geq \text{KP} \leq 100$	Amat baik
$75 \geq \text{KP} < 86$	Baik
$60 \geq \text{KP} < 75$	Cukup
$0 \geq \text{KP} < 60$	Kurang

b. Nilai Praktikum

Nilai praktikum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai untuk mengukur aspek psikomotor dan aspek afektif siswa pada saat kegiatan praktikum berlangsung. Komponen penilaian praktikum yaitu persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, sikap kerja, dan laporan praktikum.

Tabel 3.3 Format Penilaian Praktikum Teknik Digital

No	Komponen Penilaian	Bobot	Pencapaian Komponen		
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Persiapan kerja	10			
2	Proses	30			
3	Hasil Kerja	30			
4	Sikap Kerja	20			
5	Laporan	10			
Nilai Total		$\Sigma=100$			

Aspek psikomotor dalam penelitian ini adalah kinerja siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian praktik aspek psikomotor meliputi persiapan kerja, proses, hasil, dan laporan analisis data praktikum. Berikut kategori tafsiran aspek psikomotor yang digunakan.

Tabel 3.4 Kategori Tafsiran Aspek Psikomotor

No	Kategori Prestasi (KP)	Interprestasi Aspek Psikomotor
1	$0,00 \leq KP \leq 30,00$	Sangat kurang terampil
2	$30,00 < KP \leq 55,00$	Kurang terampil
3	$55,00 < KP \leq 75,00$	Cukup terampil
4	$75,00 < KP \leq 90,00$	Terampil
5	$90,00 < KP \leq 100,00$	Sangat terampil

(Luhut Panggabean, 1998: 32)

Pengkategorian tafsiran aspek afektif meliputi sikap siswa kerja siswa selama praktikum yaitu, sikap dalam menggunakan alat, keselamatan kerja, dan tanggung jawab.

Tabel 3.5 Kategori Tafsiran Aspek Afektif

No	Kategori Prestasi (KP)	Interprestasi Aspek Afektif
1	$0,00 \leq KP \leq 30,00$	Sangat Negatif
2	$30,00 < KP \leq 55,00$	Negatif
3	$55,00 < KP \leq 75,00$	Netral
4	$75,00 < KP \leq 90,00$	Positif
5	$90,00 < KP \leq 100,00$	Sangat Positif

(Luhut Panggabean, 1998: 32)

2. Analisis Observasi

Data hasil observasi aktivitas guru di rata-ratakan kemudian di klasifikasikan sesuai tabel dibawah ini. Observasi guru meliputi tindakan guru selama proses tahapan pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.6 Klasifikasi Aktivitas Guru

No	Rata-Rata Skor (RS)	Kategori
1	$3,50 \leq RS \leq 4,00$	Baik sekali
2	$2,50 \leq RS \leq 3,49$	Baik
3	$2,00 \leq RS \leq 2,49$	Cukup
4	$0,00 \leq RS \leq 1,99$	kurang

(Basadi, 2010: 51)

Data hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas siswa yang diolah dengan menentukan presentasi rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang teramati}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

Presentasi rata-rata aktivitas siswa pada setiap aspek ditinjau, kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam tabel klasifikasi aktivitas siswa.

Tabel 3.7 Kategori Aktivitas Siswa

Presentase aktif dalam proses belajar mengajar	Kategori
100%	Seluruhnya
76% - 99%	Pada umumnya
51% - 75%	Sebagian besar
50%	Setengahnya
25% - 49%	Hampir setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada

(Luhut Panggabean, 1998: 65)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif, dengan beberapa kali tindakan kemudian mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan dan menentukan perbaikan tindakan selanjutnya sehingga masalah dapat terselesaikan. Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, secara garis besar penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan penelitian tindakan kelas. Keempat tahapan tersebut adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

1. Tahap Perencanaan

Keberhasilan suatu tindakan akan ditentukan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan yaitu:

- a. Menetapkan jumlah siklus, yaitu tiga siklus. Materi pada setiap siklus adalah kompetensi dasar mengaplikasikan kegunaan gerbang dasar pada rangkaian digital.
- b. Menetapkan sumber data penelitian yang akan digunakan sebagai kelas penelitian, yaitu kelas X TKJ B Teknik Komputer & Jaringan di SMK Negeri 1 Cimahi semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.
- c. Menetapkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran inkuiri untuk tiap siklus. Dalam penelitian ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari empat orang siswa.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi: skenario pembelajaran dengan alokasi waktu, prosedur pembelajaran, penyiapan tes dengan tes bentuk uraian.
- e. Membuat LKS pada setiap siklusnya. LKS mencakup tujuan pembelajaran, rangkuman materi, dan tugas yang harus dikerjakan siswa dalam kelompoknya.
- f. Alat evaluasi berupa soal-soal, diantaranya soal evaluasi akhir pembelajaran mengenai kompetensi dasar mengaplikasikan kegunaan gerbang dasar pada rangkaian digital.
- g. Menetapkan cara observasi, yaitu dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya dimana observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Format observasi yang digunakan adalah:
 - 1) Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk melihat kegiatan guru selama proses belajar mengajar.

- 2) Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat kegiatan siswa pada proses belajar mengajar.
 - 3) Lembar observasi catatan lapangan, digunakan untuk mendeskripsikan dan mencatat temuan penting aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- h. Membuat pedoman wawancara guru, wawancara dilakukan pada awal dan akhir penelitian untuk merefleksi pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kelas.
 - i. Menetapkan jenis data dan cara pengumpulan data, yaitu jenis data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan, serta data kuantitatif yang dikumpulkan dari evaluasi hasil belajar siswa.
 - j. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi, yaitu akan didiskusikan oleh pelaksana tindakan dengan guru mata diklat, dan obsever serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing setelah selesai pelaksanaan tindakan dan observasi untuk setiap siklusnya.

2. Tahap Pelaksanaan

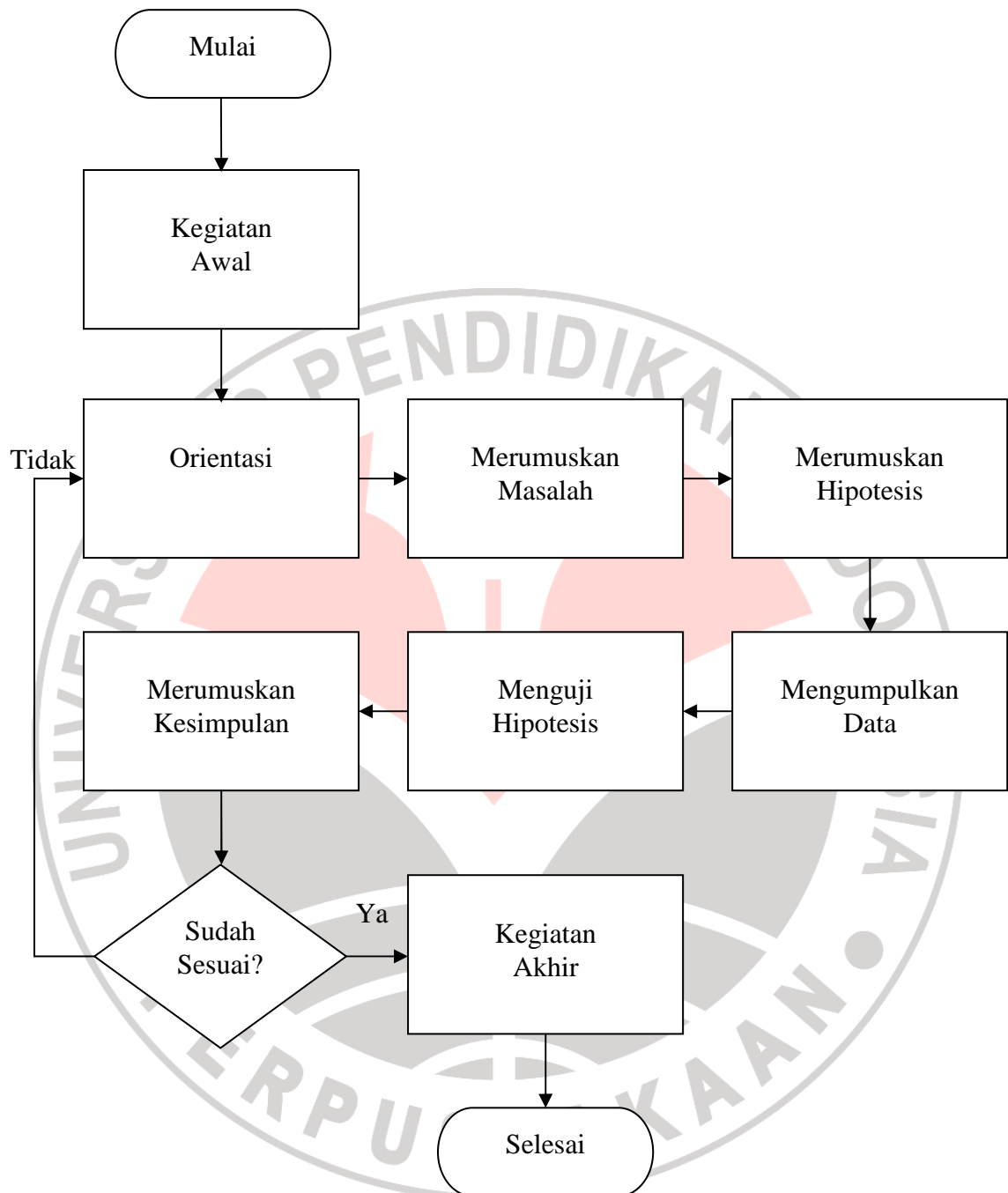
Pada tahap ini disajikan tindakan untuk tiga siklus, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Tahap 1 Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsen siswa yang ada di dalam kelas 	5 menit
Tahap 2 Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan aturan main, batasan waktu untuk tiap kegiatan 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktifitas pemecahan masalah 	15 menit
Tahap 3 Merumuskan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan. • Memberikan permasalahan mengenai praktikum yang akan dilakukan 	20 menit
Tahap 4 Merumuskan Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan yang harus disimpulkan siswa pada akhir praktikum • Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok • Guru membagikan LKS pada tiap kelompok 	20 menit
Tahap 5 Mengumpulkan Data	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk mengambil alat praktikum yang dibutuhkan • Siswa melakukan praktikum • Siswa mengerjakan LKS 	70 menit
Tahap 6 Menguji Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menguji pertanyaan yang diberikan pada tahap 4 (merumuskan hipotesis) 	20 menit
Tahap 7 Merumuskan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk perwakilan kelompok siswa memberikan hasil kesimpulan kelompoknya • Guru memberikan kesimpulan akhir • Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir pembelajaran 	20 menit
Tahap 8 Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa untuk merapihkan dan menyimpan alat yang digunakan ke tempatnya • Guru menutup kegiatan belajar mengajar, berdoa, dan mengucapkan salam 	10 menit

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh tiga orang observer guna mengumpulkan data dari siklus pertama sampai siklus tiga. Pelaksanaan refleksi, akan dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi selesai guna mengkaji atau menganalisis data yang diperoleh dari proses tindakan dan observasi sebagai bahan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.



Gambar 3.2 Diagram Alur Model Pembelajaran Inkuiri

b. Siklus Kedua

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun untuk siklus kedua. Tahapan proses pembelajaran pada siklus kedua sama seperti pembelajaran siklus pertama.

c. Siklus Ketiga

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ketiga akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, sampai permasalahan terselesaikan sesuai waktu yang telah dialokasikan. Tahapan proses pembelajaran pada siklus ketiga sama seperti pembelajaran siklus kedua.

3. Tahap Observasi

Supardi (2007: 127) mengemukakan bahwa observasi adalah “kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Efek tindakan dari intervensi (tahap pelaksanaan) terus dimonitor secara reflektif. Data-data apa saja yang perlu dikumpulkan? Data kuantitatif tentang kemajuan siswa (nilai) dan data kuantitatif (minat/suasana kelas) perlu di kumpulkan.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap empat hal yaitu: observasi pengumpulan data, observasi sumber data, observasi *critical friend* dalam penelitian tindakan kelas, dan observasi analisis data.

a. Observasi Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan

perubahan yang terjadi: perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas.

b. Observasi Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat. Pengambilan data yang tepat disesuaikan dengan tujuan penelitian, jika penelitian ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka data diambil dari siswa, guru dan kegiatan belajar mengajar.

c. Observasi *critical friend* dalam penelitian tindakan kelas

Critical Friend merupakan pihak ketiga yang dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian. Mereka seorang kritikus yang mampu bersedia memberikan saran positif dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

d. Observasi Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti.

- 1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. statistik deskriptif digunakan untuk mengelolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (grafik, table, chart).
- 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi bentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau

sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar, dan sejenisnya. Untuk mengelolah data kualitatif umumnya dilakukan proses koding untuk mengorganisasi data.

4. Tahap Refleksi

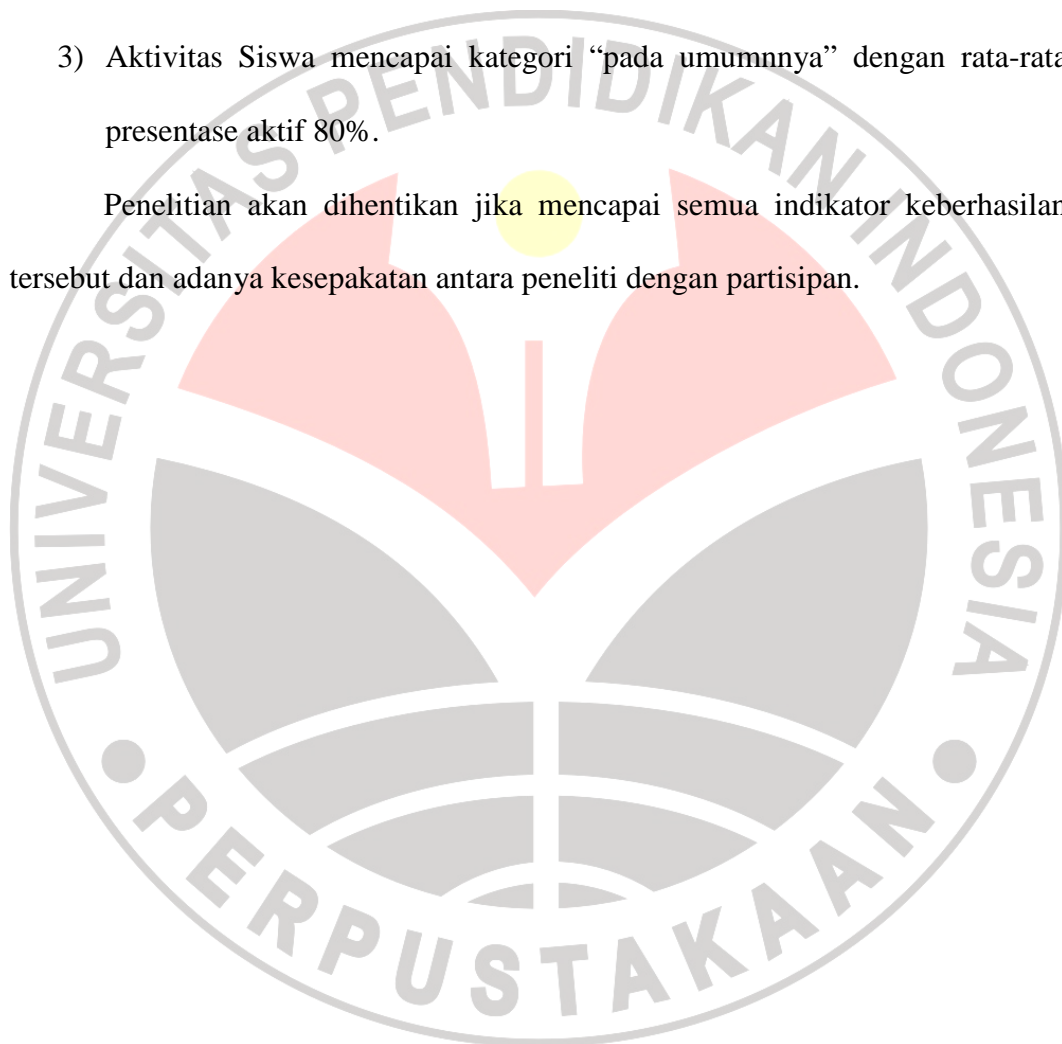
Supardi (2007: 133) mengemukakan bahwa refleksi adalah “kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru”. Pada tahapan ini peneliti menjawab pertanyaan: mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh intervensi yang telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Kolaborasi dengan teman (termasuk para ahli) akan berperan penting dalam memutuskan seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan: apa/dimana perubahan terjadi, mengapa demikian, apa kelebihan/kekurangan, dan bagaimana langkah-langkah penyempurnaannya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Pada saat ditemukan strateginya maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

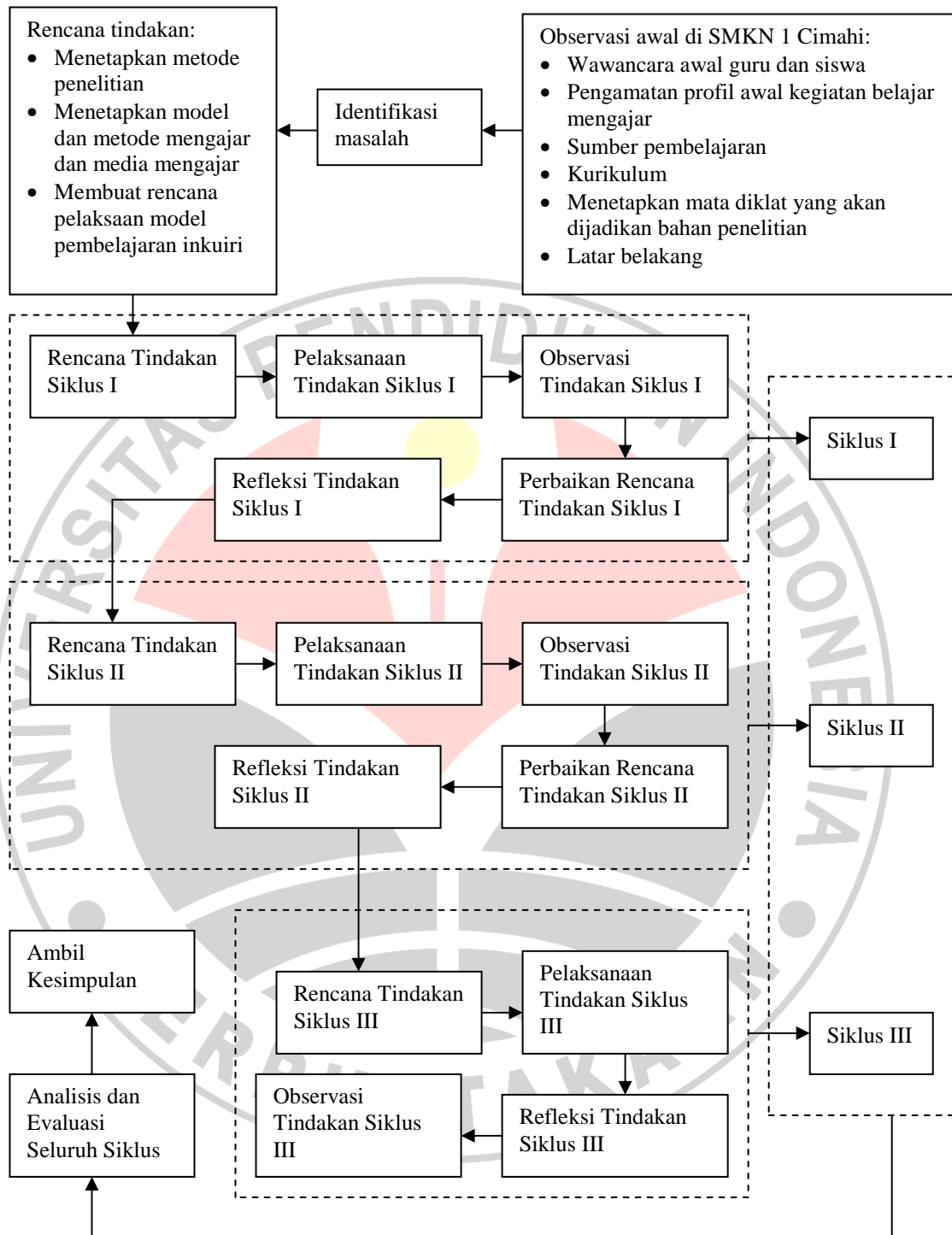
G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan disebut sebagai indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan tindakan biasanya ditetapkan berdasarkan suatu ukuran standar yang berlaku (Wijaya Kusumah, 2009: 53). Indikator keberhasilan penelitian dicapai jika:

- 1) Hasil belajar siswa di siklus terakhir mendapatkan nilai rata-rata kelas diatas 75% sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dikatakan berhasil dan siklus berikutnya dihentikan.
- 2) Aktivitas Guru mencapai kategori “baik” dengan nilai rata-rata 3.25 skala 4,0.
- 3) Aktivitas Siswa mencapai kategori “pada umumnya” dengan rata-rata presentase aktif 80%.

Penelitian akan dihentikan jika mencapai semua indikator keberhasilan tersebut dan adanya kesepakatan antara peneliti dengan partisipan.





Gambar 3.3 Alur Penelitian